

**PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANAT UNTUK MENANAMKAN
AKHLAK SANTRI KEPADA YANG LEBIH TUA DI KELAS 2 ULA DI
MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH PUTRI UTARA PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN
2021/2022**

Fina Maulidatur Rohmah, Masnida M. Ag.

Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasikasi

Abstract

This thesis discusses the study of the Lil Banat Moral Book for Instilling Santri Morals to Older Students in Grade 2 Ula at Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. By providing moral learning through the book Akhlak Lil Banat. In this study using a qualitative method. Data collection methods used are observation, interviews, documentation.

The purpose of the research in this thesis is to instill Santri Morals to the Older through Learning the Book of Morals Lil Banat in Grade 2 Ula at Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Academic Year 2021/2022. The method of learning the Book of Morals Lil Banat for female students of the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is to use the lecture method, the method of habituation, example, advice.

The moral material of students contained in the Book of Morals Lil Banat for female students of Pondok Pesantren Darussalam Blokagung focuses on the moral material of students to those who are more old. Learning the Book of Morals Lil Banat In Class 2 Ula to instill the morals of the students to the older ones has been pretty good and going well, and most of the students have applied the proper morals. The results of this study are expected to be information and input for students, researchers and all parties in need in the Islamic Da'wah and Communication Faculty IAIDA Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Keywords: *Morals to the Older, Book of Morals Lil Banat.*

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang tentang Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada yang Lebih Tua di Kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung. Dengan memberikan pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlak Lil Banat*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua melalui Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* Di Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Metode Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* santri putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, keteladanan, nasehat.

Materi akhlak santri yang termuat dalam *Kitab Akhlak Lil Banat* bagi santri putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memfokuskan pada materi akhlak santri kepada yang lebih tua. Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* Di Kelas 2 Ula untuk menanamkan akhlak santri kepada yang lebih tua sudah lumayan bagus dan berjalan dengan baik, dan sebagian besar santri sudah menerapkan akhlak yang sepatasnya dilakukan. Hasil dari Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* menunjukkan beberapa keberhasilan yaitu apa yang telah di ajarkan dan mereka pelajari telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat*.

Kata Kunci: *Akhlak Kepada Yang Lebih Tua, Kitab Akhlak Lil Banat*

PENDAHULUAN

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang melaksanakan kewajiban. Kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan kewajiban terhadap tuhan. Untuk mengatasi hal tersebut pondok memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk santri yang faham akan tata krama dan sopan santun terhadap yang lebih tua, maksud dari yang lebih tua disini seperti pengasuh, pengurus, ustad-ustadzah. Istilah adab dan tata krama bisa juga diartikan dengan nama *ta'dzim* nama tersebut lumrah digunakan di dunia kepesantrenan, akan tetapi dalam dunia kependidikan *ta'dzim* bisa diartikan dengan nama etika dan moral. Etika sendiri adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip tentang tindakan moral yang benar. Sedangkan moral sendiri adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan yang wajar (Ya'qub, 1983).

Melihat kondisi santri baru yang setiap tahunnya selalu bertambah dan di dominasi dari lulusan SD/SLTP bahkan SLTA dari luar, mereka masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya yang baru seperti bagaimana akhlak santri kepada yang lebih tua. Maka dari itu perlu diadakannya Pembelajaran akhlak di kelas 2 Ula yaitu dengan menanamkan akhlak santri kepada yang lebih tua melalui pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di kelas 2 Ula di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah. Pembelajaran Akhlak diterapkan untuk menanamkan akhlak al karimah santri. salah satu pedoman pembentukan akhlak santri putri pada tingkat dasar di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah. Dengan adanya pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banat* ini di harapkan santri kelas 2 Ula memiliki akhlak yang mulia, yang mana semua santri datang dari latar belakang yang berbeda-beda antara santri yang satu dengan yang lainnya baik dalam hal berkomunikasi, tingkah laku, maupun sikapnya. Juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri diantaranya adalah: Kesopanan, Adab santri yang sopan santun ketika diajak bicara ada pula santri yang terkesan menghiraukan ketika diajak bicara. Ada santri yang mendengarkan dengan tekun dan penuh sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung ada pula yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya.

Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai objek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan islam yang memilik peranan penting dalam membina akhlak dan moral santri. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan islam itu sendiri. Dengan melalui pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banat* harapannya kepada santri setelah keluar dari pondok diharapkan dapat mendalami ilmu agama. Dengan mendalami ilmu agama, santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan berharap mereka bisa berperilaku dengan akhlak yang terpuji seperti lebih menghargai yang lebih tua, berperilaku sopan santun terhadap yang lebih tua baik di lingkungan pesantren ataupun lingkungan masyarakat. Kitab *Akhlak Lil Banat* disebut sebagai kitab bimbingan akhlak, dan yang menjadi sasaran dari pengajaran kitab ini adalah

menanamkan akhlak santri menuju yang lebih baik. Hal ini karena setiap bangsa dan warga negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung ini dilaksanakan pada waktu diniyah di kelas 2 Ula. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada yang Lebih Tua di Kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Putri Utara Pesantren Darussalam Blokagung.

LANDASAN TEORI

Pengertian

Pengertian Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya Bahasa arab yang berbeda dengan buku modern (Turmudi, 2004).

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu (Udin. S. Winataputra).

Kemudian menurut Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Majid, 2013).

Ciri-ciri Kitab *Akhlak Lil Banat*

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Kitabnya berbahasa Arab, Sampul kitabnya berwarna merah, Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma, Berisi tentang akhlak keseharian seorang perempuan, Di pelajari di pondok Pesantren (Siradj, 2004). Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang kurang baik yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Dalam kitab ini Umar Bin Ahmad Bārājā menjelaskan bahwa penulisan kitab *Akhlak Lil Banat* sesungguhnya untuk membimbing putri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan akhlak sejak anak-anak. Dengan adanya Pembelajaran kitab ini diharapkan nanti mereka akan menjadi ibu-ibu yang terdidik dalam akhlak mereka, sehingga merekapun mampu mendidik anak-anak mereka dalam akhlak yang mulia. Konsep akhlakul karimah menurut syekh Umar Baradja pada kitab *akhlak lil banat*:

Kesopanan

Seorang anak seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang, dan dicintai Tuhannya. Anak juga harus mempunyai sikap sopan, menghormati kedua orang tua, para guru dan patuh kepada nasihat-nasihat gurunya, tunduk kepada perintah-perintahnya dan saudara-saudaranya. Ia juga menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda darinya. Bersikap tidak sopan harus dihindari karena anak yang tidak sopan ialah tidak bersikap sopan terhadap kedua orangtua dan guru-gurunya. Ia selalu berdusta dan mengeraskan suaranya

ketika berbicara dan tertawa. Ia juga memaki dan berkata buruk serta suka bertengkar (Baradja, 1991).

Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu perbuatan maupun pembicaraan yang sesuai dengan kenyataan yang ada, sifat tersebut adalah seruan agama, orang berakal, orang yang mempunyai keprawiraan, orang yang terpuji dan seruan orang yang reputasinya sempurna. Sehingga tidak ada perbuatan yang lebih indah, tiada pemberian yang lebih mulia dan tiada pengaruh yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan sifat kejujuran. Anak yang jujur akan selalu takut kepada Allah dan Rasul-Nya, dan akan menjaga mulut dan lidahnya dari perbuatan dosa.

Ketaatan

Anak yang sejak kecil diajarkan keta'atan, maka dalam hidupnya akan terbiasa melakukan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun melakukan pekerjaannya dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu. Anak yang taat akan hidup bahagia dengan mendapatkan ridho Allah SWT dan orang tuanya (Baradja, 1991).

Metode Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada enam metode bimbingan akhlak santri yang bisa diterapkan di Pondok Pesantren yaitu, Pertama, Metode keteladanan (Uswatun Hasanah), Kedua Pembiasaan, Ketiga metode Ceramah, Keempat Nasehat (Mauidlah), Kelima, Kedisiplinan, Keenam, Ujian dan Hukuman (Targhib wa Tahzib Adapun metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Metode Ceramah

Cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Dalam metode ini kyai atau guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses (Dacholfany, 2016). Pembiasaan juga diartikan melakukan perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalkan. Dalam Psikologi, proses pembiasaan disebut *conditioning*. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

Metode Keteladanan

Metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Menurut teori yang dikemukakan Noer

Aly Hery bahwa, Metode keteladanan (uswah hasanah) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini.

Metode Nasehat

Nasehat bisa diartikan juga dengan *Mauidha*. Metode nasehat juga diterjemahkan sebagai proses pendidikan dengan cara memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik untuk dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pendidik, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Metode ini menekankan pada cara memberi nasehat yang baik dan dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik atau bekal kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah jadi penelitian ini bersifat fenomenologi. Dan sifatnya mendiskripsikan Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada yang Lebih Tua di Kelas 2 Ula di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah. Karena dalam penelitian nantinya akan menghasilkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang kemudian data tersebut bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan juga berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Disini peneliti mengambil teknik Kualitatif dengan judul “Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua Di Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” karena teknik pengumpulan datanya lebih mudah di bandingkan menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Emil Selaku Mustahiqoh terkait akhlak siswi sebelum mendapat pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat*:

“Ketika awal masuk, hampir semua siswi yang berada didalam kelas bisa dikatakan masih seenaknya sendiri. Masih suka bergurau berlebihan ketika ada Ustadzah di dalam kelas ketika bertutur kata pada guru maupun teman yang lebih tua dari mereka juga belum tertata”

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masalah akhlak pada siswi masih sangat kurang. Oleh sebab itu siswi perlu di arahkan dan di bimbing

untuk mengubah kebiasaan lama siswi yang dirasa kurang baik. Melalui pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* dan juga dari guru-guru yang lain dapat memberikan contoh yang baik pada siswi, dengan harapan agar siswi bisa membiasakan perilaku/akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mustahiqoh Kelas 2 A Ula yaitu Ustadzah Ismi Shofiyatun Zulfa terkait diadakannya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*:

“Siswi kelas 2 Ula ini didominasi dari lulusan SD/SMP luar. Ketika mereka masuk di kelas ini mereka masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Bahkan masih ada siswi yang masih belum mengerti bagaimana sikap dia. Ketika ada orang yang lebih tua darinya seperti tata bahasa yang masih sangat kurang. Serta sopan santun mereka pada guru dan juga orang yang lebih tua dari mereka sangat kurang, maka dari itu pembelajaran kitab ini saya rasa sangat tepat untuk menanamkan akhlak santri yang lebih baik lagi.”

Melihat akhlak siswi tersebut pengasuh memilih Kitab *Akhlak Lil Banat* sebagai pembelajaran bagi siswi karena sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang ada di pondok pesantren serta kondisi santri yang berada di lingkungan asrama yang membutuhkan pembelajaran tentang akhlak.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* yang dilakukan di madrasah Diniyyah masih menggunakan metode ceramah sebagaimana yang telah Ustadzah Emil Naila selaku Mustahiqoh yang mengajar Kitab *Akhlak Lil Banat*:

“Ketika proses pembelajarannya sendiri kami masih menggunakan metode seperti pada umumnya. Anak-anak mendengarkan dan mencatat apa yang sekiranya penting. Dan di akhir pembelajaran

anak- anak saya suruh membaca ulang. Di luar pembelajaran kami juga tetap memantau dan juga membimbing kegiatan mereka selama di pondok, di kelas supaya apa yang mereka pelajari, yang mereka dapat Ketika di sekolah madrasah diniyyah dapat mereka terapkan, dan selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada mereka supaya mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan jika mereka melakukan suatu kesalahan seperti tutur bahasanya yang kurang sopan, maka bisa di nasehati dengan baik-baik”

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* masih menggunakan metode ceramah diman guru menerangkan pelajaran dan siswi mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru. Selain itu, di akhir pembelajaran siswi diminta untuk membaca Kembali apa yang telah dipelajari guna mengetahui sampai mana siswi mampu menangkap serta memahami materi yang telah diberikan. Tidak sampai di situ saja pengurus, Ustadzah selalu mengawasi dan membimbing kegiatan mereka selama di asrama dan di pondok supaya apa yang mereka pelajari dapat mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembiasaan. Yang paling terpenting sebagai ustadzah/guru harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada siswi memberikan suri tauladan yang baik kepada mereka melalui metode keteladanan. Dan yang terakhir menggunakan metode nasehat yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswi Ketika mereka melakukan kesalahan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ismi Shofiyatun Zulfa yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di madrasah diniyyah kelas 2 Ula sesuai dengan jadwal kelas mereka masing-masing, dan

pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* diadakan satu minggu sekali setiap waktu diniyyah”

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* dilaksanakan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing setiap waktu diniyyah. Diluar pembelajaran siswi dibiasakan untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di asrama, disamping itu, pendidik maupun pengurus yang ada di pesantren atau asrama juga harus berprilaku baik agar menjadi tauladan bagi siswi.

Dengan adanya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*, diharapkan siswi mampu membiasakan akhlaqul karimah baik Ketika berada di asrama, sekolah, di rumah maupun Ketika berada di lingkungan masyarakat. Sebagaimana tujuan diadakannya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* menurut Ustadzah Suhita Rindu sebagai pengurus madrasah diniyyah:

“Agar siswi dapat dibiasakan untuk berbuat baik sejak dini. Setidaknya pembelajaran yang telah diberikan dapat berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dari adanya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di harapkan ada perubahan terlebih pada akhlak siswi menjadi lebih baik lagi seperti akhlak mereka kepada uyang lebih tua.”

Oleh karena itulah, pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* ini dirasa sangat cocok bagi siswi sebagai dasar serta pijakan dalam membiasakan berakhlaqul karimah. karena Kitab *Akhlak Lil Banat* ini berisi tentang akhlak yang harus di miliki terlebih bagi seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan baik, mempunyai akhlak yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Pertumbuhan seorang anak tidak lepas dari campur tangan orang tua serta orang-orang yang berada di sekitarnya. Akan tetapi banyak juga dari orang tua yang mempercayakan anaknya pada

sebuah pondok maupun asrama untuk di didik terlebih untuk memunculkan jiwa keagamaan pada anak. Salah satunya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini. Melalui pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* ini, baik dari pengasuh maupun guru yang mengajar di madrasah diniyyah harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswinya. Seperti yang di sampaikan oleh Ustdzh. Rindu:

“Jadi ketika siswi/santri tinggal di pondok, kami hanya memberikan apa yang seharusnya di dapat oleh siswi. Seperti kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua dari mereka, dan juga sikap mereka Ketika berada di lingkungan asrama. Contoh kecil saja Ketika berjalan di depan guru ataupun orang yang lebih tua, mereka tidak membungkukkan badan. Begitu juga sikap mereka yang belum memcerminkan sebagaimana akhlak yang harus dimiliki terlebih bagi santri putri sehingga untuk memperbaiki akhlak maupun sopan santun mereka kita bombing dan arahkan bagaimana seharusnya bersikap, bergaul, dan adab Ketika dengan guru maupun yang lebih tua dari mereka.”

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa kurangnya sopan santun siswi menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi di terapkannya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di madrasah diniyyah. Sehingga dari pihak pengurus diniyyah ingin memperbaiki terlebih pada akhlak siswi agar menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berhati mulia. Dari pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* tersebut di harapkan ada perubahan perilaku siswi dari sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ismi Shofiyatun Zulfa:

“Siswi sudah mulai mempunyai kesadaran dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam bertingkah laku ketika di

pondok juga sudah bisa saling menghargai dengan sesama teman dan menghormati orang yang lebih tua serta sudah tertata dalam bertutur kata”.

Dan juga seperti yang disampaikan oleh Ustdzah Emil:

“Sudah mulai ada kemajuan pada akhlak siswi. Adab terhadap guru sudah mulai meningkat dari sebelumnya meskipun belum maksimal sebagaimana yang di harapkan”

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa setelah siswi mendapat pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*, siswi telah mengalami perubahan terutama pada akhlaknya meskipun belum maksimal sebagaimana yang di harapkan. Adapun tanggapan santri tentang apa yang mereka dapat setelah mempelajari Kitab *Akhlak Lil Banat*, dari hasil wawancara dengan Nur Risaini, siswi kelas 2 C Ula adalah:

“Saya jadi lebih tahu bagaimana akhlak yang baik itu seperti apa, akhlak kita kepada guru, pengurus dan yang lebih tua dari saya”.

Selain itu juga menurut Nanda Zeylika siswi Kelas 2 D Ula:

“Jadi lebih mengetahui hal-hal yang belum diketahui dan lebih bisa menata akhlak, serta sangat memebantu dalam berperilaku yang baik kepada siapapun terutama akhlak kepada yang lebih tua”

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa siswi dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dan dapat mengambil manfaat dari apa yang dipelajari dari Kitab *Akhlak Lil Banat* serta mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua Di Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan yaitu apa yang telah di ajarkan dan mereka pelajari telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat*. Dalam kitab ini Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan bahwa penulisan *kitab Akhlaq Lil Banat* sesungguhnya untuk membimbing putri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan akhlak sejak anak-anak. Dengan adanya Pembelajaran kitab ini diharapkan nanti mereka akan menjadi ibu-ibu yang terdidik dalam akhlak mereka, sehingga merekapun mampu mendidik anak-anak mereka dalam akhlak yang mulia (Baradja, 1991).

Di adakanya pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* adalah untuk menanamkan akhlak santri kepada yang lebih tua, melihat banyaknya santri baru yang setiap tahunnya bertambah dan akhlak mereka yang belum tertata karena kebanyakan santri baru ini di dominasi dari lulusan SD/SLTP/SLTA luar. Oleh karena itu, pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banat* ini adalah solusi yang paling tepat dalam menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa.

Dalam kitab ini Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan bahwa penulisan *kitab Akhlaq Lil Banat* sesungguhnya untuk membimbing putri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan akhlak sejak anak-anak. Dengan adanya Pembelajaran kitab ini diharapkan nanti mereka akan menjadi ibu-ibu yang terdidik dalam akhlak mereka, sehingga

merekapun mampu mendidik anak-anak mereka dalam akhlak yang mulia. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran yang berbentuk materi maupun teori saja. Menanamkan sopan santun pada anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan dan harus ada pendekatan kepada anak/siswa. Pendidikan tersebut tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Dengan adanya pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* diharapkan para santri tidak hanya mengetahui materinya saja akan tetapi mampu mengaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari karena materi yang terdapat pada Kitab *Akhlak Lil Banat* sangat mudah dipahami oleh santri. Sehingga siswi tidak hanya memiliki kecerdasan otak saja akan tetapi juga mempunyai keluasan hati dan berakhlak mulia.

Melihat kondisi tersebut, guru madrasah diniyyah/guru pamong kitab akhlak lil banat kelas 2 Ula memberikan pelajaran tambahan terkait masalah akhlak. Dengan tujuan agar dapat membiasakan berbuat baik sejak dini. Setidaknya akhlak yang ditanamkan dapat berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dari adanya pembelajaran kitab akhlak lil banat ini diharapkan ada perubahan terlebih pada akhlak siswi untuk menjadi lebih baik lagi, baik di kehidupan sekarang atau mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari Bab 1 sampai Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* bertujuan untuk membantu santri untuk selalu menanamkan akhlaqul karimah dan bisa menerapkan kebiasaan yang baik seperti selalu menghormati dan bersikap sopan santun kepada yang lebih tua.

metode yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada yang Lebih Tua di Kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Putri Utara Pesantren Darussalam Blokagung adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat. Hasil dari Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan yaitu apa yang telah diajarkan dan mereka pelajari telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat*. Dan masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa akhlak yang seharusnya mereka miliki. Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* yang dilaksanakan pondok pesantren Darussalam khususnya di sekolah madrasah diniyyah al-amiriyyah masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan akhlak kepada yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, U. (1991). *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid I-II*. Surabaya: YPI. Umar Baradja.
- Dacholfany, R. A. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di kota Metro Lampung. *Metro: Jurnal Lentera*, 206.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siradj, S. A. (2004). *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Turmudi, E. (2004). *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis.
- Winataputra, U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuk.
- Ya'qub, H. (1983). *Etika Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

